

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS SURPLUS DAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
KEMAMPUAN LABA MEMPREDIKSI ARUS
KAS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

LUBNA RIFQIYYAH

12030112130071

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lubna Rifqiyyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130071

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH ARUS KAS BEBAS SURPLUS
DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP KEMAMPUAN LABA
MEMPREDIKSI ARUS KAS**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, S.E., M.B.A., Akt.

Semarang, 17 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Dr. Darsono, S.E., M.B.A., Akt.

NIP. 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lubna Rifqiyyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130071

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH ARUS KAS BEBAS SURPLUS
DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP KEMAMPUAN LABA
MEMPREDIKSI ARUS KAS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Januari 2017

Tim Penguji:

1. Dr. Darsono, S.E., M.B.A., Akt. (.....)
2. Dr, Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Lubna Rifqiyyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH ARUS KAS BEBAS SURPLUS DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KEMAMPUAN LABA MEMPREDIKSI ARUS KAS** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

(Lubna Rifqiyyah)

NIM. 12030112130071

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of surplus free cash flow and corporate governance to earning predictive ability to future cash flows. Indicators used to measure corporate governance variable in this study are independent board of commissioners, proportion of managerial ownership and proportion of institutional ownership . In addition, this study also added debt and loss as control variables.

The sample involved manufacturing companies included in the Indonesia Stock Exchange (IDX – Bursa Efek Indonesia) from 2013 to 2014. The number of samples in this research were 86 companies in 2013 and 81 companies in 2014 with total research sample were 167 samples. Purposive sampling method was used in this study.

The data analysis used in this research was multiple regression linier and the data had passed the classical assumptions test. The result showed that the surplus free cash flows had negative relation to earnings predictive ability to future cash flows and the corporate governance variable did not significantly influenced the earnings predictive ability.

Keyword: Surplus Free Cash Flow, Corporate Governance, Ownership Strucutre, Earnings Predictive Ability to Future Cash Flows

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh arus kas bebas surplus dan tata kelola perusahaan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel tata kelola perusahaan yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Penelitian ini juga menggunakan *debt* dan *loss* sebagai variabel kontrol.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2014. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan pada tahun 2013 dan 81 perusahaan pada tahun 2014 dengan total sampel penelitian sebanyak 167. Metode pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*.

Metode penelitian yang digunakan berupa analisis regresi berganda dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas bebas surplus memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas, sedangkan tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui komisaris independen, kepemilikan manjerian serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan prediktif laba.

Kata kunci: arus kas bebas surplus, tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, kemampuan laba memprediksi arus kas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Surplus dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mendengarkan doa, memberikan kekuatan dan kemudahan pada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Condro Hadi Supriyanto dan Ibu Tri Lestari Nugraheni serta adik Zahrina Arij yang selalu menyayangi, mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan.
3. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt., selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, waktu, tenaga, dan ilmu yang telah dicurahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Haryanto, M.Si., Akt., CA., selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasihat dan saran selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih telah memberikan ilmu yang berguna kepada peneliti.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

9. Bude Ani, Pakde Not, Bude Siti, Mbak Ayu dan Mas Bowo yang telah menjadi keluarga dan rumah bagi penulis selama berada di Semarang. Terima kasih atas kasih sayang, doa, motivasi, dan bantuan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan.
10. Rhyienaldi Hardian Dhammaputra yang selalu memberi arahan dan semangat tanpa henti.
11. Sahabat perantauan Winda, Egi, Audrey, Tami, Ivani, Ivana, Fifi, Ayu dan Mega terimakasih telah menemani kehidupan perkuliahan penulis.
12. Teman-teman akuntansi 2012.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Semarang, 17 Januari 2017

Lubna Rifqiyyah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2. Teori Relevansi Nilai	12
2.1.3. Laba.....	14
2.1.4. Kemampuan Prediktif Laba	14
2.1.5. Laporan Keuangan	15
2.1.6. Laporan Arus Kas	18
2.1.7. Arus Kas Bebas	19
2.1.8. Tata Kelola Perusahaan.....	21

2.1.9.	Penelitian Terdahulu	23
2.2.	Kerangka Pemikiran	26
2.3.	Pengembangan Hipotesis.....	27
2.3.1.	Pengaruh Arus Kas Bebas Surplus terhadap Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas	27
2.3.2.	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dengan Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.1.1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	31
3.1.2.	Variabel Bebas	32
3.1.3.	Variabel Moderasi.....	32
3.1.4.	Variabel Kontrol (<i>Control Variable</i>)	34
3.2.	Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1.	Populasi	34
3.2.2.	Sampel.....	35
3.3.	Jenis dan Sumber Data	35
3.4.	Metode Pengumpulan Data	36
3.5.	Metode Analisis Data	36
3.5.1.	Statistik Deskriptif	36
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3.	Analisis Regresi	38
3.5.4.	Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		41
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2.	Analisis Data	42
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3.	Hasil Uji Hipotesis	48
4.3.	Interpretasi Hasil	52

4.3.1. Pengaruh Arus Kas Bebas Surplus terhadap Kemampuan Laba Memprediksi Arus Kas	53
4.3.2. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kemampuan laba Memprediksi Arus Kas	55
BAB V PENUTUP.....	59
4.4. Simpulan.....	59
4.5. Keterbatasan	61
4.6. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi	43
Tabel 4.4 Tabel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.8 Nilai <i>Durbin Watson</i>	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F	49
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi	50
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	66
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 3 Analisis Uji Asumsi Klasik	69
Lampiran 4 Analisis Regresi	71

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai pengaruh arus kas bebas surplus (*surplus free cash flow*) dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas. Latar belakang ini akan dijadikan landasan rumusan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu terdapat pembahasan lebih lanjut mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendapat respon positif oleh masyarakat. Pasar modal sendiri memiliki peran di bidang ekonomi, yaitu memberikan kesempatan bagi pihak yang memiliki surplus atau kelebihan dana (investor) untuk menginvestasikan dananya agar memperoleh manfaat atau tingkat pengembalian di masa mendatang dan sebaliknya memberikan kemudahan bagi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) untuk keperluan investasi. Kemampuan dalam analisis mendasar mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor penting bagi investor ketika melakukan investasi. Salah satu cara yang sering digunakan dalam analisis mendasar suatu perusahaan yaitu melalui penilaian historis terhadap laporan keuangan sehingga memungkinkan investor mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan.

Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil oleh investor ketika mereka menganggap investasi tersebut akan menguntungkan. Untuk dapat mengetahui apakah keputusan tersebut dapat memberikan keuntungan di masa

mendatang maka diperlukan pengetahuan menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Di dalam lingkup pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, pelaku pasar, serta pihak – pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Boediono, 2005). Tujuan disajikannya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai perubahan sumber daya sebagai hasil aktifitas perusahaan yang menghasilkan profit dan informasi earnings potensial perusahaan (Belkaoui, 2012). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) no.1 dinyatakan bahwa di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang membantu penggunaanya dalam memprediksi arus kas sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan prediktif sehingga membantu penggunaanya memahami kinerja serta kas potensial perusahaan di masa mendatang.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menggunakan kemampuan prediktif laporan keuangan salah satunya yaitu laba sebagai alat analisa kemampuan prediktif. Informasi laba merupakan bagian dari informasi akuntansi yang sering digunakan sebagai alat mengukur kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kinerja perusahaan akan semakin baik jika laba yang diperoleh lebih besar. Selain itu laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham dan juga estimasi laba masa depan (Wild dkk, 2005). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di

masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan mengenai pertimbangan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh karena itu informasi akuntansi khususnya laba akan menjadi informasi yang krusial karena dapat digunakan sebagai pengurang ketidakpastian dalam membuat keputusan sehingga hal ini menjadi penting bagi pengguna laporan keuangan.

Namun timbulnya skandal pelaporan keuangan pada berbagai perusahaan mengakibatkan semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap tingkat integritas akuntansi sehingga meningkatkan minat terkait kualitas laba dalam berbagai penelitian. Hal tersebut menjadi faktor utama bagi pelaku pasar modal khususnya investor untuk memiliki pengetahuan mengenai kemampuan laba memprediksi arus kas pada perusahaan yang dipilih. Laba dikatakan memiliki nilai prediktif ketika investor mampu mengantisipasi perolehan laba dan arus kas di masa mendatang berdasarkan informasi laba saat ini yang merupakan salah satu ciri dari kualitas laba. Informasi laba dinilai berkualitas tinggi jika memungkinkan investor untuk menganalisa kinerja sesungguhnya perusahaan pada periode sekarang dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan estimasi untuk prospek mendatang (Hussainey, 2009).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan laba memprediksi arus kas diantaranya yaitu kualitas laba, akrual, arus kas bebas surplus dan tata kelola perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan kualitas laba maka dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas mendatang lebih besar

dibandingkan dengan arus kas operasi. Meningkatnya kemampuan laba memprediksi arus kas yang berbanding lurus dengan kualitas laba dapat terjadi karena informasi laba yang memiliki kualitas baik akan lebih mampu mencerminkan keadaan sebenarnya sebuah perusahaan sehingga meningkatkan keandalan informasi laba tersebut ketika digunakan sebagai bahan acuan pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kemampuan prediktif maka kualitas laba harus menjadi bahan pertimbangan. Kualitas laba dinilai rendah jika angka yang tertera pada laba telah mengalami rekayasa. Assih dan Gudono (2000) menemukan bahwa pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba pasar akan bereaksi lebih kuat dibandingkan pada perusahaan yang melakukan perataan laba.

Kegiatan perataan laba sendiri merupakan salah satu jenis tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajer. Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara memilih kebijakan akuntansi berdasarkan suatu tujuan tertentu (Scott, 2000). Dalam hal ini tata kelola perusahaan muncul sebagai salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik manajemen melakukan manipulasi laba (Veronica dan Bachtiar, 2003). Ketika tata kelola perusahaan mampu mengendalikan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajer, maka informasi laba yang dilaporkan akan menjadi lebih berkualitas karena angka yang tertera pada laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan kondisi sebenarnya perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kualitas laba yang dilaporkan tentunya akan mempengaruhi kemampuan laba memprediksi arus kas yang semakin baik.

Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan di Australia, Farshadfar dan Modem (2011) menyarankan bahwa memisahkan laba menjadi beberapa bagian seperti arus kas operasi, akrual diskresioner dan akrual non-diskresioner akan lebih relevan digunakan untuk memprediksi arus kas masa mendatang dibandingkan jika menggunakan laba yang utuh. Dalam kasus ini akrual diskresioner lebih banyak memberikan kontribusi dalam memprediksi arus kas dibandingkan dengan akrual non-diskresioner.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan prediktif adalah dengan menghitung arus kas bebas surplus yang dimiliki perusahaan. Arus kas bebas surplus merupakan nilai sisa kas yang dimiliki perusahaan setelah membayar kewajiban, membagikan deviden serta melakukan investasi. Arus kas bebas surplus yang tinggi menggambarkan tingkat fleksibilitas perusahaan yang tinggi pula (Kieso, dkk 2007). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bujana dan Yaniarta (2015) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang dimana semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki maka semakin tinggi arus kas operasi yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan hal ini maka diduga perusahaan yang memiliki arus kas bebas positif mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mampu menghadapi situasi buruk atau perusahaan tersebut akan mendapatkan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang kemungkinan tidak diperoleh perusahaan lain yang tidak mempunyai arus kas bebas surplus.

Penelitian Al-Dhamari dan Ismail (2013) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2008-2009 mengenai efek arus kas bebas surplus terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas serta

pengaruh moderasi tata kelola perusahaan pada variabel arus kas bebas surplus terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas menghasilkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas surplus lebih tinggi mengindikasikan tingkat kemampuan laba memprediksi arus kas yang lebih kecil. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa meskipun dalam kondisi arus kas bebas surplus yang tinggi, kemampuan laba memprediksi arus kas akan lebih baik ketika kepemilikan saham institusional dan manajerial semakin besar serta ketika perusahaan memiliki ketua dewan yang independen. Namun proporsi jumlah anggota dewan direksi yang independen justru tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas.

Oleh karena hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya serta masih terbatasnya penelitian mengenai arus kas bebas surplus dan tata kelola perusahaan dalam mempengaruhi kemampuan laba memprediksi arus kas di Indonesia menyebabkan isu ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan Al-Dhamari dan Ismail (2013) menghasilkan bahwa tata kelola perusahaan justru memoderasi pengaruh arus kas bebas surplus terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas ke arah yang berlawanan, oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk menguji pengaruh langsung tata kelola perusahaan serta arus kas bebas surplus terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan struktur tata kelola perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan kelompok yang memiliki populasi terbesar, selain itu pemilihan

sampel berfasarkan klasifikasi perusahaan bertujuan untuk untuk meningkatkan homogenitas data.

1.2. Rumusan Masalah

Keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan akan diambil oleh investor ketika mereka menganggap investasi tersebut akan menguntungkan sehingga pengetahuan menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan khususnya laba sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan. Selain laba, arus kas juga penting dalam analisis investasi karena laporan arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan dan akan menjadi prediktor yang lebih baik jika digunakan bersama-sama dengan laba (Supriyadi, 1998). Kemampuan laba memprediksi arus kas merupakan keadaan dimana investor dapat mengantisipasi laba masa mendatang dan atau arus kas masa depan suatu perusahaan berdasarkan informasi laba saat ini. Hal tersebut sekaligus memproksikan kualitas laba (Al-Dhamari dan Ismail, 2013).

Arus kas bebas merupakan aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan yang perhitungannya dapat diperoleh melalui kas dari aktivitas operasi dikurangi *capital expenditures* yang dibelanjakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini (White dkk, 1998). Ketika kas bebas berlebih yang dimiliki perusahaan tersedia maka manajer memiliki kemungkinan akan menghamburkan kas bebas tersebut ke investasi yang memiliki return kecil sehingga menimbulkan *inefisiensi* (Smith dan Kim, 1994). Jensen (1986) menyatakan bahwa ketika arus kas bebas surplus yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan pemegang

saham ke dalam bentuk investasi yang menguntungkan, maka masalah keagenan akan meningkat. Sehingga masalah pertama yang muncul adalah

Pertanyaan penelitian 1 : Apakah arus kas bebas surplus berpengaruh terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas perusahaan ?

Struktur tata kelola perusahaan memiliki dampak terhadap praktik pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan mekanisme tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengurangi tingkat asimetri informasi pada proses pelaporan keuangan. Salah satu bukti yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas adalah kemampuan informasi keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan sekarang untuk memperkirakan kondisi perusahaan di masa mendatang. Beekes, dkk (2006) meneliti mengenai hubungan antara *corporate governance* indeks terhadap beragam indikator kualitas pengungkapan menemukan bahwa pengungkapan pada perusahaan yang tingkat *governance*-nya lebih baik akan lebih informatif. Sehingga masalah kedua yang muncul adalah

Pertanyaan penelitian 2 : Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas perusahaan ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel arus kas bebas surplus terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas.

2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel tata kelola perusahaan dengan kemampuan laba memprediksi arus kas.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pelaku pasar modal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk investor serta pelaku pasar lainnya serta sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi dalam menilai kemampuan laba yang dipublikasikan di laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi nilai arus kas di masa mendatang.

2. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam literature penelitian di Indonesia sebagai bahan kajian teoritis dan referensi mengenai akuntansi keuangan khususnya pada faktor yang mempengaruhi kemampuan prediktif laba perusahaan pada penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai penelitian ini, maka rincian sistem penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai dasar teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan dalam penelitian yaitu meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan masalah pendukung hipotesis serta penjelasan antar hubungan variabel dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan operasional pelaksanaan penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisa yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum obyek penelitian, analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif; hasil uji asumsi klasik; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterodeksitas, dan hasil uji hipotesis, serta interpretasi hasil statistik penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.